

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pembangunan pendidikan nasional Indonesia mendapat roh baru dalam pelaksanaannya sejak disahkannya Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3). Untuk mencapai tujuan tersebut guru memegang peranan penting. Sebagaimana teori barat, guru dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Ahmad Tafsir,2005:74).

Guru sebenarnya adalah perantara atau penghubung aktif yang menjembatani anak didik dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Tujuan memiliki arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, menjadi arah atau pedoman yang harus ditempuh, menjadi tahapan sasaran serta sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan. Tujuan memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab tujuan akan memberikan arah bagi segala kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan akan berlangsung dan tercapai bila komponen-komponen pendidikan itu ada. Salah satu

diantara komponen pendidikan itu adalah adanya sarana dan prasarana pendidikan (Afifuddin dkk,2008:187)

Dalam pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sengaja diadakan dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Istilah sarana dan prasarana disebut juga peralatan pendidikan. Peralatan pendidikan adalah semua yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan. Alat adalah sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya tujuan pendidikan. Alat pendidikan itu tidak hanya berupa benda-benda yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan tetapi dapat juga berupa perbuatan pendidik yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Perbuatan pendidik itu merupakan alat langsung yang digunakan oleh pendidik berupa tindakan, perbuatan atau situasi yang sengaja diadakan dan digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Afifuddin dkk,2008:198,199).

Dengan demikian alat sangat diperlukan dalam proses pendidikan untuk membantu tugas pendidik dalam mencapai tujuan. Sehingga tidak heran, jika ada asumsi bahwa semakin lengkap peralatan pendidikan, maka semakin tinggi pula kualitas pendidikannya. Dengan demikian peralatan erat hubungannya dengan mutu pendidikan (Afifuddin dkk,2008:200). Salah satu alat pendidikan yang digunakan pendidik dalam mendidik adalah dengan adanya pemberian hukuman dalam pengajaran. Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Hukuman merupakan alat pendidikan yang

ditimbulkan atas usaha pendidik untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti anak didiknya (Ngalim Poerwanto,1998:186).

Dalam memberikan hukuman tidak boleh secara keras, bila terpaksa berikanlah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman itu harus adil (sesuai kesalahan) dan harus membawa anak kepada kesadaran akan kesalahannya dan tidak boleh meninggalkan dendam kepada anak. Dalam memberikan hukuman harus dengan cara lemah lembut, karena dengan kelemah lembutan akan berhasil dalam pendidikannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tafsir (2005:187), mengungkapkan bahwa:

Pendidikan keras akan menghasilkan anak-anak yang berjiwa kasar, jiwa kasar inilah yang di luar rumah menjelma dalam tindakan dan kata-kata yang kasar. Tetapi kalau pendidikan yang dijiwai oleh kasih sayang akan menghasilkan anak yang berjiwa lembut, jiwa lembut ini akan menghasilkan kata-kata dan tindakan yang lembut dan menyenangkan.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP PGRI 450 Solokanjeruk Bandung pada tanggal 16 November 2009 diperoleh keterangan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Saeful Azis bahwa SMP PGRI 450 Solokanjeruk sebagai salah satu lembaga formal diharapkan dapat mempersiapkan lulusan yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang luas, serta bisa menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia.

SMP PGRI 450 Solokanjeruk dalam melaksanakan pendidikannya menggunakan berbagai alat pendidikan, diantaranya penerapan hukuman menghapal surat-surat pendek. Pelaksanaan hukuman berjalan dengan baik. Tujuan dilaksanakan

hukuman tersebut yakni untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di lain pihak, menurut informasi dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa penerapan hukuman menghapal surat-surat pendek berjalan dengan baik dan tanggapan siswa relatif bagus. Akan tetapi motivasi mereka dalam mengikuti mata pelajaran PAI kurang. Hal ini terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung masih ada 10% di antara siswa yang tidak memperhatikan guru, terlambat masuk kelas dan tidak mengerjakan tugas, .

Fenomena empirik yang terjadi di atas memunculkan masalah yang menarik untuk diteliti, yakni terdapat kesenjangan. Di satu pihak pelaksanaan hukuman berjalan baik sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, tetapi kenyataannya masih ada di antara siswa yang tidak atau kurang memperdulikan terhadap hukuman menghapal surat-surat pendek yang diterapkan.

Dari fenomena tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul:

“TANGGAPAN TERHADAP PENERAPAN HUKUMAN MENGHAPAL SURAT-SURAT PENDEK HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”

(Penelitian pada siswa Kelas VIII SMP PGRI 450 Solokanjeruk-Bandung)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dianalisis dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas VIII SMP PGRI 450 Solokanjeruk terhadap penerapan hukuman menghapal surat-surat pendek?
2. Bagaimana Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP PGRI 450 Solokanjeruk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII SMP PGRI 450 Solokanjeruk tentang penerapan hukuman menghapal surat-surat pendek dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari perumusan masalah di atas, maka deskripsi yang di hasilkan dari penelitian ini akan diarahkan kepada upaya untuk mengetahui:

1. Tanggapan siswa kelas VIII SMP PGRI 450 Solokanjeruk tentang penerapan hukuman menghapal surat-surat pendek.
2. Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP PGRI 450 Solokanjeruk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Tanggapan siswa kelas VIII SMP PGRI 450 Solokanjeruk tentang penerapan hukuman menghapal surat-surat pendek dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kerangka Pemikiran

Tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati (Agus Sujanto,2008:31). Sedangkan (Wasty Soemanto, 1998:25) mendefinisikan tanggapan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam

hubungannya dengan pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Dengan uraian ini maka ada tiga macam tanggapan, yaitu:

1. Tanggapan masa lampau yaitu tanggapan ingatan
2. Tanggapan masa sekarang yaitu tanggapan imajinatif
3. Tanggapan masa mendatang yaitu tanggapan antisipatif

Menanggapi bisa diartikan sebagai mereaksi stimuli dengan membangun kesan pribadi yang berorientasi kepada pengamatan masa lalu, sekarang dan harapan masa yang akan datang. Tanggapan yang muncul ke dalam kesadaran dapat mendapat dukungan atau mungkin mendapat rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang. Dari sikap menerima atau senang itu akan menimbulkan perilaku seperti diam, perhatian, ikut berpartisipasi, dan menurut. Sedangkan sikap kedua adalah acuh tak acuh tercermin dalam perilaku setengah-setengah. Sedangkan sikap ketiga adalah menolak seperti mengganggu siswa lain, terlambat (kesiangan), tidak mengerjakan tugas dan lain-lain. (Sardiman, 1996:215)

Dengan pernyataan tersebut diatas, maka tanggapan dapat digolongkan kepada dua bagian seperti yang dikemukakan oleh Sarlito (2003:100), yaitu:

1. Tanggapan positif : menunjukkan sikap menerima, menyenangi, mendekati dan mengharapkan.
2. Tanggapan negatif : menunjukkan sikap menolak, membenci dan menjauhi dan menghindari.

Hukuman ditimbulkan atas usaha pendidik untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti serta sebagai cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Hukuman yang diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi untuk memperbaiki perilaku siswa selanjutnya. Jadi jelas bahwa makin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin berhasil pula pelajaran itu (Sardiman, 1996:84), khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hukuman yang mendidik perspektif siswa, yaitu: Tidak memberatkan, menimbulkan motivasi belajar, menimbulkan jera / tidak mengulangi, dirasakan manfaatnya. Dan dalam penerapannya hukuman harus mempunyai: Kejelasan tujuan, keterbukaan cara, tenggang waktu untuk mengerjakan, evaluasi atau pengecekan tugas.

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat di rangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang (Sardiman,1996:75). Motivasi ada dua, yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yaitu: 1) motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, motivasi ini sering disebut “motivasi murni” atau motivasi yang sebenarnya; 2) Motivasi Ektrinsik yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu (M.Sobry Sutikno,2008:76,77)

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Untuk membangkitkan motivasi tidak mudah. Untuk itu guru harus mengenal siswa dan mempunyai kreatifitas untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Guru harus menyadari bahwa tidak setiap materi pelajaran yang diajarkan menarik perhatian siswa. Motivasi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses dan hasil belajar siswa, sebab motivasi merupakan tenaga penggerak terjadinya kegiatan belajar. Salah satu cara untuk membangkitkan motivasi, memperbaiki kelakuan serta budi pekerti siswa adalah dengan menerapkan hukuman. Menurut Scahefer (Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam, 2008:49-50) ada 3 bentuk hukuman yang dapat dipergunakan sesudah dilakukannya suatu kesalahan, yaitu:

1. Membuat siswa melakukan suatu perbuatan yang tidak menyenangkan (Restitusi).
2. Mencabut dari siswa suatu kegemaran / suatu kesempatan yang enak.
3. Menimpakan kesakitan berbentuk kejiwaan dan fisik terhadap siswa.

Bentuk yang pertama inilah yang dijadikan alternatif oleh pihak sekolah. Salah satunya yaitu dengan menerapkan hukuman menghapal surat-surat pendek pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik penerapan hukuman menghapal surat-surat pendek sangat cocok dilakukan oleh seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam sebagai proses pembelajaran bagi para siswa untuk selalu berinteraksi dengan Al-Quran sebagai

bentuk ibadah kepada Allah SWT, serta agar mereka dapat meningkatkan motivasi yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel kedua yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan dipelajari melalui indikatornya. Penulis mengacu pada pendapat Abin Syamsudin Makmun, (2007:40), bahwa indikator motivasi adalah : Durasi kegiatan, frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan itu dilakukan dalam periode waktu tertentu), ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, devosi, (pengabdian) dan pengorbanan, tingkat kualifikasi prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatan.

Dengan demikian secara skematis kerangka pemikiran tersebut dapat berbentuk sebagai berikut:





E. HIPOTESIS

Hipotesis adalah asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel (Yaya Suryana & Tedi Priatna, 2008:123). Deskripsi teoritik dalam kerangka pemikiran di atas melahirkan asumsi bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam bergantung kepada tanggapan siswa tentang adanya penerapan hukuman menghafal surat-surat pendek.

Karena itu dengan membatasi diri pada penelitian di SMP PGRI 450 Solokanjeruk akan bertolak dari hipotesis, jika tanggapan siswa terhadap penerapan hukuman menghafal surat-surat pendek baik/positif, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan baik/positif, dan jika tanggapan siswa terhadap penerapan hukuman menghafal surat-surat pendek buruk/negatif, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan buruk/negatif. Dengan kata lain ada hubungan positif signifikan antara tanggapan siswa terhadap penerapan hukuman menghafal surat-surat pendek dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hipotesis di atas dibuktikan dengan memanfaatkan alat analisis statistik korelasi. Teknik operasional pembuktiannya dengan menguji hipotesis alternatif yang menyatakan adanya hubungan antara variabel penerapan hukuman menghafal surat-surat pendek terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan rumus sebagai berikut:

$H_0 = r_{xy} = 0$, ada hubungan antara variabel x dan y

$H_a = r_{xy} \neq 0$, tidak ada hubungan antara variabel x dan y

Dengan demikian berdasarkan hipotesis di atas dapat diduga bahwa “Semakin positif tanggapan siswa terhadap penerapan hukuman menghafal surat-surat pendek,

maka akan semakin baik motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Untuk memudahkan pengujian hipotesis diatas, akan digunakan teknik korelasi sebagai alat analisisnya. Dilihat dari tekniknya, kriteria pengujian akan berpedoman pada sebuah pernyataan serta berdasarkan pada taraf signifikansi 5% dirumuskan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis yang diajukan (H_a) diterima dan sebaliknya apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesis (H_0) diterima dan hipotesis yang diajukan ditolak.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Jenis Data

Dilihat dari jenis data yang dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan di atas, melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data kuantitatif adalah data yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif, dalam penelitian ini diperoleh data dari hasil angket yang disebarakan kepada siswa kelas VIII SMP PGRI 450 Solokanjeruk.

2. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini pemilihan tempat di SMP PGRI 450 Solokanjeruk. Alasan penulis mengambil lokasi ini, karena dilokasi tersebut terdapat masalah yang relevan dengan rencana penelitian. Disamping itu lokasinya tidak jauh dari tempat

tinggal penulis, sehingga memudahkan penulis memperoleh informasi yang lengkap untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PGRI 450 Solokanjeruk Bandung yang berjumlah 102 orang. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1

NO	KELAS	POPULASI		JUMLAH	SAMPEL		JUMLAH
		L	P		L	P	
1	VIII A	26	25	51	10	10	20
2	VIII B	28	23	51	10	10	20
JUMLAH		54	48	102	20	20	40

Tujuan penetapan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamatinya hanya sebagian dari populasi. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134) bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih sesuai dengan kemampuan penulis. Dengan demikian maka

sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 40 siswa kelas VIII SMP PGRI 450 Solokanjeruk.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat dan efek yang terjadi, dan kecenderungan yang tengah berkembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan digunakan teknik sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi, hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tanggapan mereka terhadap penerapan hukuman menghafal surat-surat pendek dan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Alternatif jawaban akan disusun secara berjenjang ke dalam lima option, jika berorientasi positif, maka pengelolaannya digunakan prinsip $a=5$, $b=4$, $c=3$, $d=2$ dan $e=1$, sedangkan jika berorientasi negatif pengelolaannya dibalik $a=1$, $b=2$, $c=3$, $d=4$,

e=5. Pemberian angket ini dengan pertimbangan bahwa angket dapat dengan mudah disebarkan kepada sasaran dan dapat terkumpul dalam waktu yang relatif singkat.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik penelitian yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa sehingga dengan observasi bisa langsung mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan subjek yang diteliti, adapun tujuan observasi ini untuk mengetahui tentang situasi lingkungan sekolah, fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa.

c. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2006:155). Teknik ini digunakan dengan alasan untuk memperoleh data yang tidak tergal oleh teknik observasi di atas, karena itu wawancara dilakukan terhadap sumber data di atas. Teknik ini dilakukan untuk memelihara objektivitas data dan fakta hasil observasi melalui penuturan dan pengajuan subjek yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Adapun pelaksanaan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang bersifat teoritik yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini mempelajari buku-buku untuk mengungkap teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian.

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan analisis statistik. Adapun tahapan langkah-langkah yang dilakukan secara garis besar analisis dibagi kedalam dua macam yaitu, 1) Analisis parsial per variabel; 2) Analisis korelasi. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

a. Analisis parsial variabel

Analisis parsial adalah analisis yang dilakukan untuk mendalami dua variabel secara terpisah (variabel X dan variabel Y). Analisis parsial dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1) Analisis parsial per indikator dilakukan dengan menggunakan rumus:

Untuk variabel X dengan rumus $X = \frac{\sum f_x}{N}$

Untuk variabel Y dengan rumus $Y = \frac{\sum f_y}{N}$

Apabila diinterpretasikan ke dalam skala normal absolut, yaitu:

- 0,5 - 1,5 = Sangat Rendah
 - 1,5 - 2,5 = Rendah
 - 2,5 - 3,5 = Sedang
 - 3,5 - 4,5 = Tinggi
 - 4,5 - 5,5 = Sangat Tinggi
- (Suharsimi Arikunto,2006: 253)

2) Uji normalitas masing-masing variabel

a) Membuat tabel distribusi frekuensi dari variabel X dan Y yang akan melibatkan proses:

(1) Mengurutkan data kelompok, mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar.

(2) Menentukan rentan (R), dengan rumus

$$R = (H - L) + 1 \quad (\text{Sugiyono, 2009:36})$$

(3) Menentukan banyak kelas dengan rumus:

$$K = 1 + (3,3) \log n \quad (\text{Sudjana, 2002:47})$$

(4) Menentukan panjang interval (P), dengan rumus:

$$P = \frac{\text{rentan}}{\text{banyak kelas}} \quad (\text{Sudjana, 2002:47})$$

(5) Menyusun tabel distribusi frekuensi

b) Menguji tendensi sentral dengan langkah-langkah

(1) Menentukan mean dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \quad (\text{Sudjana, 2002:67})$$

(2) Menghitung median (Me), dengan rumus:

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 2002:79})$$

(3) Menghitung modus (Mo), dengan rumus:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Sudjana, 2002:77})$$

(4) Menghitung nilai standar deviasi (SD), dengan rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 2002:95})$$

c) Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi variabel X dan Y

d) Mencari nilai chi kuadrat (χ^2), dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2002:273})$$

e) Mencari derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = k - 3 \quad (\text{Sudjana, 2002:293})$$

f) Menentukan harga χ^2 dari daftar (χ^2_{tabel}) dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut: $\chi^2_{\text{tabel}} = (1-\alpha)(dk)$

g) Menginterpretasikan hasil pengujian normalitas dengan ketentuan:

Data di atas dikatakan normal, jika $\chi^2_{\text{hitung}} <$ dari harga χ^2_{tabel} .

Data di atas dikatakan tidak normal, jika $\chi^2_{\text{hitung}} >$ dari harga χ^2_{tabel} .

3) Penafsiran Variabel X dan Y

a) Jika data berdistribusi normal maka penafsirannya cukup mean saja.

b) Jika data tidak berdistribusi normal maka perlu ditafsirkan ketiga tendensi sentral (Mean, Median Modus)

c) Rumus tendensi sentral yaitu mean, median modus (jumlah salah satu atau masing-masing dari ketiganya) lalu dibagi oleh jumlah item, kemudian

ditafsirkan dengan skala sebagai berikut:

- 0,5 - 1,5 = sangat rendah
- 1,6 - 2,5 = rendah
- 2,6 - 3,5 = cukup
- 3,6 - 4,5 = tinggi
- 4,6 - 5,5 = sangat tinggi

(Suharsimi Arikunto,2006: 253)

b. Analisis korelasi

Analisis korelasional berkaitan dengan tanggapan siswa terhadap penerapan hukuman menghapal surat-surat pendek (variabel X) dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI (variabel Y), akan dianalisis statistik korelasinya, dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Menentukan persamaan linieritas regresi dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2002:315})$$

- 2) Menguji linieritas regresi

- a) Menentukan jumlah kuadrat regresi a dengan rumus:

$$JK(a) = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \quad (\text{Sudjana, 2002:327})$$

- b) Menghitung jumlah kuadrat gabungan antara koefisien a dan b ($JK_{b/a}$),

dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2002:328})$$

c) Menghitung jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \sum Y_i^2 - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Sudjana, 2002:327})$$

d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan dengan rumus:

$$JK(E) = \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2002:331})$$

e) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$JK(\text{TC}) = JK_{\text{res}} - JK(E) \quad (\text{Sudjana, 2002:333})$$

f) Menghitung derajat kebebasan, dengan rumus:

$$db_{kk} = n - k \quad (\text{Sudjana, 2002:332})$$

g) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan, dengan rumus:

$$db_{tc} = k - 2 \quad (\text{Sudjana, 2002:332})$$

h) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan, dengan rumus:

$$RK_{kk} = JK_{kk} - db_{kk}$$

i) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$RK_{tc} = JK_{tc} : db_{tc}$$

j) Menghitung nilai F ketidakcocokan, dengan rumus:

$$F_{tc} = RK_{tc} : RK_{kk}$$

k) Menghitung nilai F dengan taraf signifikansi 5 % dan derajat kebebasan

l) Menentukan linieritas regresi dengan ketentuan:

- Apabila nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka data menunjukkan regresi linier
- Apabila nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka data menunjukkan regresi tidak linier

- 3) Menghitung koefisien korelasi, dengan ketentuan, jika kedua variabel berdistribusi normal dan beregresi linier, maka diberlakukan rumus korelasi product moment, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2006:275})$$

Jika salah satu variabel berdistribusi tidak normal serta tidak beregresi linier, maka untuk menghitung harga koefisien korelasi tersebut menggunakan korelasi rank dari spearman, dengan rumus:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Arikunto, 2006:278})$$

Keterangan: ρ_{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang

D = Diferensiasi, yaitu benda antara jenjang setiap objek

N = Banyak subjek

Setelah mendapatkan harga koefisien korelasi, penafsirannya menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 0,00 - 0,20 korelasi sangat rendah
 - 0,20 - 0,40 korelasi rendah
 - 0,40 - 0,60 korelasi agak rendah
 - 0,60 - 0,80 korelasi cukup
 - 0,80 - 1,00 korelasi tinggi
- (Arikunto, 2006:276)

- 4) Menguji hasil hipotesis dengan tahapan:

- Mencari harga t hitung, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2002:377})$$

- Menentukan derajat kebebasan, dengan rumus:

$$Dk = n - 2 \quad (\text{Sudjana, 2002:377})$$

- Menentukan harga t tabel, dengan taraf signifikansi 5%. Jika setelah dilakukan perhitungan ternyata harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang signifikan antar kedua variabel dan sekaligus menentukan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

5) Menentukan besar kecilnya hubungan variabel X terhadap variabel Y dengan langkah-langkah berikut:

- Menentukan derajat ketidakadaan korelasi, dengan rumus:

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

- Menentukan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$E = 100(1 - K)$$

Keterangan E = efesiensi ramalan

K = derajat ketidakadaan korelasi. (Sudjana, 2002: 385)



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG